

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pondasi yang sangat penting dalam membangun karakter anak bangsa. Pendidikan tersebut didapatkan dari suatu aktivitas pembelajaran yang akan menghasilkan perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari. Ketercapaian tujuan pendidikan tidak lepas dari peran guru, siswa dan anggota masyarakat lainnya.

Dalam pembangunan pendidikan Komisi Nasional Pendidikan (2001) dalam (Bahrul, 2010, hlm. 2) menyebutkan bahwa pada saat itu, Indonesia bertekad memperkokoh potensi pendidikan nasional untuk meningkatkan pencapaian pendidikan di dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa, sekaligus untuk menyiapkan generasi muda menghadapi tantangan-tantangan baru yang menandai kehidupan millennium ketiga tersebut.

Idealnya, pendidikan seharusnya merupakan gambaran kondisi masyarakat. Seperti halnya yang pernah diungkapkan Nicolas Hans (1948) dalam (Yoyon, 2011, hlm. 2) bahwa “Pendidikan adalah watak nasional suatu bangsa”. Bahkan dalam kekalarnya dia berkata: “Ceritakan sekolahmu, maka akan dapat kuceritakan keadaan masyarakat dan negaramu.”

Pandangan tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan bukan saja hanya sekedar etika dalam arti “baik” atau “tidak baik”, namun lebih ditekankan pada tujuan mengapa perlu ada pendidikan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi seharusnya dapat membimbing manusia untuk mempunyai tujuan.

Penilaian program pendidikan atau penilaian kurikulum menyangkut penilaian terhadap tujuan pendidikan, isi program, strategi pelaksanaan program, dan sarana pendidikan. Penilaian proses belajar-mengajar menyangkut penilaian terhadap kegiatan guru, kegiatan siswa, pola interaksi guru-siswa dan keterlaksanaan program belajar-mengajar. Sedangkan penilaian hasil belajar menyangkut hasil belajar jangka pendek dan hasil belajar jangka panjang.

Di dalam pendidikan terdapat interaksi yang disebut pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. manusia yang terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian, dan sebagainya.

Dalam proses pembelajaran siswa mendapat pengalaman langsung ketika berpartisipasi dilingkungan sekitar tempat tinggalnya. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar.

Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang yaitu guru dan siswa. Guru tersebut sebagai pemberi materi dan siswa sebagai penerima materi. Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1), menjelaskan bahwa, (Cecep, 2013, hlm. 4),

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Lebih lanjut dijelaskan pula dalam ayat (2) bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar RI Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 3, menyatakan bahwa: (Trianto, 2010, hlm. 3)

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Bogner (2008 hlm. 1) dalam (Miftahul, 2013, hlm. 37) merangkum pemikiran Dewey tentang pembelajaran dengan mengatakan, “Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai konstruksi atau reorganisasi pengalaman yang dapat memberi nilai lebih pada makna pengalaman tersebut dan meningkatkan kemampuan untuk mengarahkan model pengalaman selanjutnya”.

Dilihat dari Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran disekolah masih belum sepenuhnya terlaksana dengan semestinya. Pembelajaran masih bersifat *teacher-center*, model yang digunakan masih menggunakan konvensional, serta kurangnya minat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Masalah tersebut juga ditemukan di SDN 063 Kebon Gedang tersebut. Dalam proses pembelajaran ada sebagian siswa yang sudah siap untuk belajar, ada pula yang masih bermain-main dikelas serta kurangnya minat dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Media dan sumber yang digunakan guru masih terbatas hanya menggunakan buku yang disediakan disekolah. Kurangnya penerapan model-model pembelajaran dalam proses belajar. Ketika menggunakan metode berdiskusi, siswa masih saja ada yang mengandalkan teman untuk berdiskusi dan tidak memiliki rasa tanggungjawab dalam kelompok diskusi sehingga nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) siswa rendah.

Fenomena itu mencangkup: (1) Kurangnya minat dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran; (2) Rendahnya Nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada sebagian siswa; (3) Guru-guru belum menerapkan model-model pembelajaran *student-center*.

Hal ini dikarenakan peneliti melihat hasil ulangan harian siswa yang keseluruhan masih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). 65 adalah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) di kelas III SDN 063 Kebon Gedang. Jumlah siswa di kelas III SDN 063 Kebon Gedang yaitu 34 siswa. Dari jumlah keseluruhan nilai siswa, hanya 35% siswa yang mendapat nilai diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebanyak 12 siswa, sedangkan 65% siswa mendapat nilai dibawah rata-rata sebanyak 22 siswa. 10 siswa yang mendapatkan nilai 30, 9 siswa yang mendapatkan nilai 50, dan 3 siswa yang mendapat nilai 60. Sedangkan siswa yang mendapat nilai diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebanyak 8 siswa dengan nilai 70, sebanyak 2 siswa dengan nilai 80, dan sebanyak 2 orang dengan nilai 100.

Dengan harapan yang ingin dicapai, peneliti mengambil solusi masalah dengan penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam tema Bumi dan Alam Semesta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran masih bersifat *teacher-center*. Hal ini terjadi karena dalam proses pembelajaran masih terlihat didominasi oleh guru.
2. Siswa belum siap melaksanakan pembelajaran. Hal ini terjadi karena dalam proses pembelajaran ada sebagian siswa yang sudah siap untuk melaksanakan pembelajaran tetapi masih ada siswa yang bermain-main di kelas.
3. Media dan sumber yang digunakan guru masih terbatas. Hal ini terjadi karena guru hanya menggunakan bahan ajar yang digunakan disekolah tersebut.
4. Kurangnya rasa tanggungjawab dalam diri siswa. Hal ini karena ketika menggunakan metode berdiskusi, siswa saling mengandalkan temannya dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

5. Sebagaimana siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan. Hal ini terjadi karena kurangnya minat siswa dalam belajar.
6. Rendahnya minat dan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran di SD Negeri 063 Kebon Gedang. Proses pembelajaran yang dirasakan siswa masih membosankan, siswa kurang bisa berkonsentrasi, dan penyampaian materi sulit dipahami.
7. Guru sudah mengetahui model pembelajaran tetapi belum sepenuhnya menerapkan model-model pembelajaran tersebut. Hal ini terjadi karena guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional.
8. Rendahnya hasil belajar siswa di SD Negeri 063 Kebon Gedang dalam pembelajaran di kelas. Hal ini berdasarkan hasil ujian harian yang dilakukan setiap minggunya.

C. Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang masalah dan identifikasi masalah sebagaimana telah diutarakan sebelumnya, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran di kelas III SDN 063 Kebon Gedang dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* pada subtema Bumi Bagian dari Alam Semesta ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa di Kelas III SDN 063 Kebon Gedang pada subtema Bumi Bagian dari Alam Semesta?
3. Apakah selama proses pembelajaran di kelas III SDN 063 Kebon Gedang dengan menggunakan model *snowball throwing* dapat meningkatkan keaktifan siswa pada subtema Bumi Bagian dari Alam Semesta?
4. Apakah pelaksanaan pembelajaran di kelas III SDN 063 Kebon Gedang dengan model *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema Bumi Bagian dari Alam Semesta?

5. Apakah hambatan yang terjadi didalam pembelajaran di kelas III SDN 063 Kebon Gedang dengan model *snowball throwing* pada subtema Bumi Bagian dari Alam Semesta?
6. Bagaimana upaya yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema Bumi Bagian dari Alam Semesta di kelas III SDN 063 Kebon Gedang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a) Mengetahui rencana pelaksanaan pembelajaran di kelas III SDN 063 Kebon Gedang dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* pada subtema Bumi Bagian dari Alam Semesta.
- b) Mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa di Kelas III SDN 063 Kebon Gedang pada subtema Bumi Bagian dari Alam Semesta.
- c) Mengetahui keaktifan selama proses pembelajaran di Kelas III SDN 063 Kebon Gedang dengan menggunakan model *snowball throwing* pada subtema Bumi Bagian dari Alam Semesta.
- d) Mengetahui hasil belajar siswa selama pelaksanaan pembelajaran di Kelas III SDN 063 Kebon Gedang dengan model *snowball throwing* pada subtema Bumi Bagian dari Alam Semesta.
- e) Mengetahui hambatan yang terjadi didalam pembelajaran di kelas III SDN 063 Kebon Gedang dengan model *snowball throwing* pada subtema Bumi Bagian dari Alam Semesta.
- f) Mengetahui solusi yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema Bumi Bagian dari Alam Semesta di kelas III SDN 063 Kebon Gedang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan keilmuan bagi guru dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* pada subtema Bumi Bagian dari Alam Semesta.

2. Manfaat dari segi kebijakan

- a. Sebagai bahan kajian untuk mengembangkan proses pembelajaran di sekolah.
- b. Meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah

3. Manfaat secara praktis

- a. Manfaat bagi guru
 - 1) Membantu guru menyelesaikan permasalahan pembelajaran.
 - 2) Membuat guru menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran.
 - 3) Meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan model pembelajaran.
 - 4) Menjadikan model pembelajaran *snowball throwing* sebagai salah satu alternatif model yang bisa digunakan guru, apabila model tersebut berhasil meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.
- b. Manfaat bagi siswa
 - 1) Menumbuhkan minat belajar dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
 - 2) Meningkatkan hasil belajar dan menambah pemahaman siswa dalam pembelajaran bumi bagian dari alam semesta.

4. Manfaat dari segi isu dan aksi sosial

- a. Peneliti dapat mengetahui hasil pembelajaran dari proses pelaksanaan yang menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* di 063 SDN Kebon Gedang.
- b. Sebagai landasan untuk dapat menjadi bahan kajian penelitian lebih lanjut.

F. Definisi Operasional

Untuk menjelaskan istilah-istilah dalam penelitian, diperlukan adanya batasan-batasan istilah tersebut. Penulisan mendefinisikan istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. *Snowball Throwing*

Snowball throwing berasal dari dua kata, yaitu *snowball* dan *throwing*. Dalam kamus Bahasa Inggris-Indonesia (Gunardi, 2003 hlm. 158) dalam Jurnal (Renny, dkk, 2014, Vol: 2, No: 1), “*snowball* artinya bola salju”, sedangkan “*throwing* artinya melempar” (Gunardi, 2003 hlm. 182) dalam Jurnal (Renny, dkk, 2014, Vol: 2, No: 1).

Pembelajaran *snowball throwing* merupakan salah satu dari model pembelajaran kooperatif, maka dalam rangkaian kegiatan belajar siswa berada dalam kelompok untuk saling bekerja sama agar dapat menguasai materi pelajaran. Selain itu, dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena dituntut untuk membuat pertanyaan dan pertanyaan tersebut dilemparkan ke kelompok lain untuk dikerjakan (Suprijono. 2011) dalam jurnal (Gallant, dkk, 2012, Vol: 1, No: 1, hlm. 21).

Model pembelajaran *snowball throwing* (melempar bola salju) merupakan model pembelajaran dengan membentuk kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh (Kirom, 2009) dalam jurnal (Muhaedah, R. & Sumiati, S. 2011, Jurnal Chemica, Vol 12, No 2, hlm. 69-76).

Dari beberapa penjelasan mengenai model pembelajaran *snowball throwing* dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* seperti bermain bola salju. Siswa menuliskan pertanyaan tentang materi yang disampaikan oleh guru di kertas, kemudian kertas itu gulung membentuk bola dan dilemparkan kepada siswa lain.

2. Keaktifan

Thorndike mengemukakan keaktifan siswa dalam belajar dengan hukum “*law of exercise*”-nya yang menyatakan bahwa belajar memerlukan adanya latihan-latihan. Mc Keachie berkenaan dengan prinsip keaktifan mengemukakan bahwa individu merupakan “manusia belajar yang aktif selalu ingin tahu sosial” (Mc Keachie, 1976:230 dari Gredler MEB terjemahan Munandir, 1991 hlm. 105) dalam (Dimiyati, 2003, hlm. 45).

Keaktifan belajar terdiri dari kata kreativitas dan kata belajar. “Keaktifan memiliki kata dasar yang berarti giat dalam belajar atau berusaha” (Ratmi, 2004) dalam jurnal (Tri, 2015, hlm. 124-125. Vol 5. No 3, hlm. 124). Keaktifan belajar berarti suatu usaha atau kerja dilakukan dengan giat dalam belajar.

Dari beberapa teori dapat disimpulkan bahwa keaktifan merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi pada saat proses pembelajaran atau interaksi. Perubahan perilaku tersebut tidak akan muncul begitu saja, tetapi karena adanya minat atau ketertarikan terhadap suatu hal.

3. Hasil Belajar

Menurut Nurkencana dan Sunartana (1992 hlm. 12) dalam jurnal (Renny, dkk, 2014. Vol: 2 No: 1), “hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh pebelajar setelah mengalami proses belajar dalam jangka waktu tertentu”. Pendapat ini menyatakan bahwa hasil siswa juga berarti hasil guru. Dengan dihasilkannya hasil belajar siswa yang baik maka hal itu menunjukkan keberhasilan seorang guru dalam mengajar dan begitu pula sebaliknya.

Nasution (1982 hlm. 29) dalam jurnal (Renny, dkk, 2014. Vol: 2 No: 1) memberikan pengertian bahwa “hasil belajar adalah suatu kegiatan belajar pada siswa yang dilaksanakan melalui tes. Hasil belajar biasanya memuaskan maupun kurang memuaskan tergantung dari ketekunan, kemampuan dan kegigihan untuk mencapai nilai yang tinggi.” Pendapat ini memiliki maksud bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi setelah seseorang melakukan kegiatan belajar.

Gagne (Swadarma, 2013 hlm. 43) dalam jurnal (Natriani & Ramlah. 2015, Vol V, No 3, hlm. 185) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan “kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan peserta didik”. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik dari proses belajar yang dapat dilihat dari sikap, berbagai pengetahuan, dan berbagai keterampilan yang dimilikinya.

Dari beberapa teori dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dihasilkan setelah melakukan proses pembelajaran. Kemampuan tersebut mencakup pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Pada penelitian yang diteliti oleh peneliti hasil belajar hanya mencakup pada aspek kognitif dan untuk aspek sikap peneliti mengambil keaktifan.

G. Sistematika Skripsi

Untuk memudahkan penulisan penelitian dan memudahkan pembaca dalam memahami skripsi ini, maka penulis akan menyusun secara sistematis sesuai dengan sistematika skripsi. Adapun sistematika pembahasannya ialah sebagai berikut:

1. Bagian Pembukaan Skripsi

- a. Halaman Judul
- b. Surat Pernyataan Keaslian
- c. Lembar Pengesahan
- d. Nota Dinas Pembimbing
- e. Motto
- f. Kata Persembahan
- g. Kata Pengantar
- h. Abstrak
- i. Daftar Isi
- j. Daftar Tabel
- k. Daftar Gambar
- l. Daftar Lampiran.

2. Bagian Isi Skripsi

a. Bab I Pendahuluan

- 1) Latar Belakang Masalah
- 2) Identifikasi Masalah
- 3) Rumusan Masalah
- 4) Tujuan Penelitian
- 5) Manfaat Penelitian
- 6) Definisi Operasional
- 7) Sistematika Skripsi.

b. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

- 1) Kajian Teori
- 2) Hasil Penelitian Terdahulu
- 3) Kerangka Pemikiran
- 4) Asumsi
- 5) Hipotesis Tindakan.

c. Bab III Metode Penelitian

- 1) Metode Penelitian
- 2) Desain Penelitian
- 3) Subjek dan Objek Penelitian
- 4) Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian
- 5) Teknik Analisis Data
- 6) Prosedur Penelitian.

d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

- 1) Hasil Penelitian
- 2) Pembahasan

e. Bab V Simpulan dan Saran

- 1) Simpulan
- 2) Saran